

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang semakin berkembangnya dunia usaha yang berpengaruh pada peningkatan perusahaan-perusahaan baru. Hal ini mengakibatkan setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat akan mendorong setiap manajemen perusahaan untuk menjaga keadaan keuangan yang lebih sehat dan meningkatkan kinerjanya. Setiap manajemen perusahaan memiliki kewajiban agar tetap menjaga kondisi keuangannya dalam dunia persaingan, mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam beroperasi sehingga tujuan dapat terwujud. Usaha mencapai tujuan suatu perusahaan diperlukan adanya strategi dalam mengelola manajemennya serta melakukan penilaian kinerja dengan melalui serangkaian analisis keuangan perusahaan.

Industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Industri barang konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Sektor industri makanan dan minuman Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang besar karena didukung oleh sumber daya pertanian yang berlimpah dan permintaan domestik yang besar. Menurut (Kamenperin, 2018) tantangan dari industri makanan dan minuman adalah fragmentasi karena konsentrasi

tenaga kerja di sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) makanan dan minuman mencapai 80%, produktivitas pertanian yang buruk di hulu, infrastruktur yang terbelakang, meningkatnya masalah keamanan pangan dan penerapan teknologi yang terbatas di segmen UKM. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di Negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Industri makanan dan minuman merupakan satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman berenergi, hingga minuman kemasan yang mudah untuk dibawa-bawa. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur, dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis global, hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam terjangan krisis global, permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Perusahaan makanan dan

minuman merupakan tipe usaha yang mudah untuk dimasuki, oleh karena itu menyebabkan tingginya tingkat persaingan.

Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman seluruh Indonesia Adhi S. Lukman, mengatakan bahwa konsumen Indonesia lebih mudah dikenal dan terbuka untuk mencoba produk-produk baru. Dengan persaingan yang ketat, dari perusahaan perlu untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan agar bisa menambah modal untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan secara fundamental, investor bisa melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan laba operasi dan laba bersih serta rasio keuangan lainnya yang menjadi tolak ukur untuk melihat kekuatan manajemen dalam mengelola

Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak tergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Menghadapi situasi dan kondisi perekonomian seperti sekarang ini setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap setiap kegiatan-kegiatan usahanya. Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berkembangnya dunia usaha telah menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis pada industri makanan dan minuman. Untuk dapat bertahan atau bahkan mampu berkembang dalam persaingan tersebut, perusahaan

harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan diperlukan suatu analisis yang tepat. Secara umum laporan keuangan yang digunakan sebagai media yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas.

Metode untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan (rasio keuangan) secara lengkap, analisis rasio keuangan keuangan mempunyai manfaat dan kegunaan, yaitu 1). Untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham di pasar modal, 2). Sebagai instrumen analisa perusahaan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, 3). Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan, 4). Sebagai system peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*, dan 5). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan/berkaitan dengan return.

Terdapat beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, diantaranya : (1) Analisis Rasio Keuangan; (2) *Economic Value Added* (EVA); (3) *Balanced Scorecard*; (4) *Market Value Added* (MVA); dan (5) *Du Pont System* (Warsono, 2003). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan

tersebut adalah *Du Pont System* bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2013-2018.

Du Pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan system ini, sehingga disebut sebagai *System Du Pont*. *System Du Pont* dan system rentabilitas ekonomi mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada *Du Pont System* dalam menghitung *Return On Investmen* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak. Analisis *Du Pont System* yang merupakan salah satu alat analisis yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Du Pont System pada dasarnya digunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat bagaimana pengembalian atas investasi ROI perusahaan tersebut. *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* pada dasarnya tidak dapat digunakan untuk menilai secara keseluruhan efektifitas perusahaan jika berdiri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan ROE yang merupakan *earning power* atas modal yang diinvestasikan untuk dapat dilakukan penilaian secara menyeluruh untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama karena perhitungan tersebut mampu untuk menunjukkan apakah penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan perusahaan tersebut lebih besar atau lebih sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dari penjualan yang menghasilkan laba, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Menurut Brigham dan Houston (2010:156) menyatakan persamaan *Du Pont* yang diperluas dapat menunjukkan bagaimana margin laba, rasio perputaran total asset, dan *equity multiplier* bergabung untuk menentukan tingkat pengembalian atas ekuitas.

Metode *Du Pont System* ini di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas, perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI). *Du Pont System* ini menggabungkan rasio aktivitas/perputaran asset dengan rasio profitabilitas/laba dikombinasikan untuk menentukan ROE.

Dari metode di atas, perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, yaitu fokus pada perhitungan (*Return On Investment*) ROI dan (*Return On Equity*) ROE dapat memperlihatkan efektif dan efisiennya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dalam hal ini ROI dan ROE yang terdapat di dalam rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System*.

Du Pont System ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Semakin tinggi ROI dan ROE semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola asset dan modal yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan ROI dan

ROE berdiri dari beberapa unsur penjualan, asset, utang, modal yang digunakan dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan.

Adapun penelitian ini membahas kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Laporan Perkembangan *Net Profit Margin* (NMP) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018

Kode Saham	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	2.57%	1.11%	3.06%	6.07%	2.52%	2.55%
ICBP	8.91%	8.57%	9.21%	10.56%	9.95%	12.18%
INDF	5.92%	8.22%	5.79%	7.90%	7.33%	6.76%
MYOR	8.81%	2.89%	8.44%	7.57%	7.83%	8.83%
PSDN	1.67%	2.84%	4.63%	3.93%	2.30%	3.49%
ROTI	10.50%	10.03%	12.44%	11.09%	5.43%	3.20%
SKLT	2.02%	2.47%	2.69%	2.48%	2.51%	1.73%
STTP	6.77%	5.70%	7.30%	6.62%	7.65%	12.42%
ULTJ	9.40%	7.23%	11.90%	15.15%	14.58%	12.82%

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 laporan perkembangan perusahaan dari *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi. Perusahaan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, PT.Siantar Top Tbk dan PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk mengalami fluktuasi namun bisa meningkatkan profit margin pada tahun terakhir. Adapun disisi lain *Net Profit Margin* PT.Sekar Laut Tbk mengalami penurunan. Meskipun *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dan penurunan tidak bisa menentukan hasil akhri. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan suatu perusahaan

menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin banyak kas yang tersedia bagi perusahaan untuk memberikan bagi hasil kepada pemegang saham atau digunakan untuk mengembangkan usaha

Adapun dapat dilihat pada laporan perkembangan perputaran total aktiva perusahaan manufaktur sektor konsumsi industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Laporan Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018

Kode Saham	TATO (<i>Total Asset Turnover</i>)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	2.37 kali	2.88 kali	2.35 kali	2.89 kali	3.06 kali	3.10 kali
ICBP	1.18 kali	1.20 kali	1.19 kali	1.19 kali	1.13 kali	0.29 kali
INDF	0.74 kali	0.74 kali	0.70 kali	0.81 kali	0.80 kali	0.76 kali
MYOR	1.24 kali	1.38 kali	1.31 kali	1.42 kali	1.40 kali	0.31 kali
PSDN	1.88 kali	1.57 kali	1.48 kali	1.43 kali	2.03 kali	1.91 kali
ROTI	0.83 kali	0.88 kali	0.80 kali	0.86 kali	0.55 kali	0.15 kali
SKLT	1.88 kali	2.02 kali	1.98 kali	1.47 kali	1.44 kali	0.32 kali
STTP	1.15 kali	1.28 kali	1.32 kali	1.12 kali	1.21 kali	0.28 kali
ULTJ	1.23 kali	1.34 kali	1.24 kali	1.10 kali	0.94 kali	0.98 kali

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 laporan perkembangan perusahaan dari *Total Asset Turnover* masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan

dari total asset, dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan.

Setiap perusahaan tentu memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan persaingan di dalam maupun diluar negeri dan sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema ini yang berjudul: “**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan *Du Pont System* (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Banyaknya perusahaan yang sejenis mengakibatkan kebimbangan investor untuk menanamkan modalnya.
2. Demi kelangsungan hidupnya perusahaan, perusahaan sering dituntut untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika di ukur dengan *Du Pont*

System pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI bila menggunakan pendekatan *Du Pont System*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi masukan bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk bisa menentukan apa yang baik untuk perusahaan agar mampu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan banyak pengetahuan yang sebelumnya masih minim bagi penulis.
- b. Sebagai bahan penambah wawasan bagi setiap pembaca atau pihak-pihak lainnya dan juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang ingin memahami dan mengetahui mengenai apa itu *Du Pont System*.